BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan,menguraikan suatu hal menurut apa adanya(Leky J Moleong, 2010). Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian (Abdurrahmat Fathoni,2006). Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian lapangan fieldresearch yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan (Arikunto,2009). Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu data dari lapangan untuk kemudian dicermatidan disimpulkan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti.Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secarautuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari luar yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti berkaitan tentang strategi akhlak di MTs Cermenan Ngoro Jombang secara menyeluruh dan apa adanya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan,meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan Study mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembiasaan akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan disiplin positif serta dampaknya terhadap transformasi karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam mengenai teori-teori, konsep-konsep, dan hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya, tanpa perlu mengumpulkan data lapangan secara langsung. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis penerapan disiplin positif secara menyeluruh. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sepuluh tahun terakhir yang terdiri atas jurnal ilmiah, buku teks, artikel, laporan penelitian, dan sumber online yang dapat dipercaya.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atastiga elemen, yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas yang bertransaksi secara sinergis.

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Cermenan Ngoro Jombang jalan.Masjid No.150 Cermenan Sugihwaras Ngoro Jombang Jawa Timur.

b. Pelaku (A*ctors)*

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi obyek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku utamanya adalah Guru Akidah Akhlak, juga nara sumber lainnya yakni Kepala Madrasah, dan dua Siswa kelas IX dari MTs Cermenan Ngoro Jombang.

c. Aktifitas (*Activity)*

Penelitian ini menganalisa setiap strategi Guru dalam melakukan kegiatan bersama peserta didik yang mana berhubungan dengan Akhlak siswa di MTs cermenan ngoro jombang

d. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalamn suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu;

1. Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.
2. Guru Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.
3. Siswa-siswi kelas IX MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang

C. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti telah menjadi instrument kunci pencari data peneliti. Adapun sumber-sumber primer yang peneliti maksud,diantaranya: Kepala Madrasah,satu Guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data(Nazir,2009). Intinya sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi kunci mengenai data penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter empati dan kerja sama.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan telah ditentukan oleh kebutuhan. Seperti sumber data didapatkan dari pihak lain atau lewat dokumen, yang berupa dokumentasi penting menyangkut Madrasah, data tenaga

kependidikan dan data pesertaa didik serta unsur penunjang pendidikan lainnya.Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono,2011: 137).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting kedudukannya didalam pelaksanaan penelitian. Instrument penelitian sebagai komponenyang penting di dalam penelitiandalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar,2013: 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumensehingga peneliti segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itumenurut (Sugiyono,2017: 306) penelitian kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualias data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrument primer

   Instrument primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument sekunder
   a. Lembar Pedoman Wawancara
   b. Lembar Pengamatan atau Observasi
   c. Lembar Pedoman

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidakakan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitudengan wawancara (Interview), Observasi dan Dokumentasi yang akandijelaskan sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun, teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

   Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang di lihat maupun yang di dengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan yang telah dirancang secara sistematis. Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data/informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

   Penelitian ini mengobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter empati dan kerja sama pada siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

2. Wawancara

   Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) mengidentivikasikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

   Wawancara dalam peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Dimana dalam melalukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Menurut Miles dan Huberman menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian tentang kegiatan-kegiatan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas dilakukan dengan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam Sugiyono perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang lama dan berulang untuk mengecek kembali kebenaran data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Perpanjangan pengamatan akan berpengaruh terhadap kedalaman makna di balik data yang tampak, keluasan data yang berhubungan dengan ketuntasan atau banyak sedikitnya data, serta kepastian data yang sesuai dengan apa yang terjadi (Sugiyono, 2017).

2. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2017).

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2017).

Meningkatkan ketekunan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara cermat, teliti, berkesinambungan, dan terarah sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan keakuratan serta sistematikanya. Langkah ini penting dilakukan untuk memverifikasi kebenaran data yang ditemukan, sehingga terhindar dari kesalahan dalam penyajian hasil penelitian. Ketekunan peneliti dapat ditingkatkan melalui pembacaan berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus kajian. Dengan memperluas wawasan melalui referensi tersebut, peneliti akan memiliki landasan yang lebih kuat dalam menilai validitas data serta menyajikan temuan penelitian secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tringulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penggumpulan data dan sumber data yang telah

ada. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Beberapa penjabaran tringulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2017);

a. Tringulasi Sumber

   Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   Pengecekan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data, sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Tringulasi Teknik

   Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan teknik secara bergantian kepada sumber yang sama untuk memastikan apakah datanya memang benar, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

   Triangulasi teknik merupakan upaya untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diterapkan pada sumber yang sama. Penerapan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data, sehingga apabila hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan kredibel.

c. Tringulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. Pemeriksaan keterangan dari sumber sama pada waktu yang berbeda baik pagi, siang, atau malam; pada kesempatan pertama, kedua, dst; ketika dalam kondisi berbicara dengan peneliti maupun di depan publik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

2. Data *Display* (Penyajian data)

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. *Verivication* (Kesimpulan)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

   Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan